

Pengaruh *Overconfidence* , *Risk Perception* dan *Self-Control* Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*

Fachry Rahmatullah Aditama^{1*}, Nur Diana², M. Cholid Mawardi³

¹²³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : fachryaditama@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether overconfidence, risk perception and self-control affect cryptocurrency investment decisions. This research design uses quantitative methods in this study to collect primary data. This study used a purposive sampling method and the number of respondents was 76 people who had invested in cryptocurrency. The results of the research based on hypothesis testing on the t test show that the first hypothesis (H1) states that overconfidence has a positive and significant effect on decisions. The results of this study show that overconfidence has a positive and significant effect on cryptocurrency investment decisions. risk perception has no effect on the decision. The results of this study show that risk perception has no effect on cryptocurrency investment decisions. Stating that Self-Control has a negative and significant effect on cryptocurrency decisions.

Keywords: *Overconfidence, risk perception, self-control, cryptocurrency investment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era revolusi 5.0 perkembangan dunia teknologi yang berkembang pesat dan telah membawa banyak perubahan kearah yang lebih modern keseluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan ekonomi. Segala bentuk kemajuan pada era ekonomi digital yang menjadi daya tarik untuk berinvestasi. Salah satunya yaitu kegiatan ekonomi dalam bidang investasi dan pembayaran melalui teknologi. Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kehidupan. Terlebih di era pendemik covid-19 yang telah menjadikan masyarakat Indonesia mulai berpikir mengenai kebutuhan dalam investasi. Meningkatnya jumlah investor pada pasar modal Indonesia semakin bertumbuh setiap tahunnya. Seiring bertumbuhnya pertumbuhan investor di Indonesia juga membawa dampak terhadap perekonomian di Indonesia yang menjadi daya tarik untuk generasi milenial untuk mulai berinvestasi sehingga bermunculan para investor-investor milenial yang mulai berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Instrumen investasi yang tersedia pun beragam jenisnya mulai dari instrumen real investment hingga instrumen yang berbentuk financial instrument sehingga dapat menjadikan banyak pilihan untuk para investor memilih instrumen mana yang akan menjadi wadah untuk berinvestasi. Dengan keunggulan dan kekurangan yang ada dalam masing-masing instrumen investasi akan menjadi pertimbangan khusus para investor. Selain mulai bertumbuhnya para investor di pasar modal para investor milenial juga melakukan investasi pada aset yang marak diperbincangkan baru-baru ini yaitu aset *cryptocurrency*.

Cryptocurrency merupakan mata uang virtual yang bisa digunakan menjadi mata uang alternatif, mata uang ini dihasilkan dan diperdagangkan melalui proses kriptografi. Kebanyakan *cryptocurrency* berbasis desentralisasi dalam jaringan komputer dan berdasarkan teknologi peer-to-peer dan kriptografi *open source* yang tidak tergantung oleh otoritas bank atau institusi administratif lainnya. *Cryptocurrency* dan signifikansinya merupakan salah satu penemuan teknologi terbesar di dunia modern, yang telah menarik banyak perhatian publik. Menurut beberapa pendapat penemuan ini merupakan penemuan teknologi terbesar dalam sepuluh tahun terakhir. Jadi *cryptocurrency* menjadi sangat populer dalam waktu yang sangat singkat. *Cryptocurrency* mewakili aset digital dengan tujuan untuk menjadi media pertukaran

dengan menggunakan kriptografi sehingga semua transaksi diamankan, semua yang baru dikendalikan oleh sistemnya sendiri (coinmarketcap.com).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Overconfidence*, *Risk Perception* dan *Self Control* Terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*”

Rumusan Masalah

1. Apakah *overconfidence* mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*?
2. Apakah *risk perception* mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*?
3. Apakah *self control* mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk perception* terhadap keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap keputusan seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara praktis
 - a. Bagi investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan pertimbangan investor, sehingga informasi ini akan menjadi acuan dalam melakukan investasi pada asset kripto
 - b. Bagi pemerintah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengatur mata uang digital.
2. Secara teoritis
 - a. Bagi penulis
Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada penulis terkait analisis investasi *cryptocurrency*. Serta mengetahui bahwa *overconfidence*, *risk perception* dan *self control* dapat mempengaruhi pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada *cryptocurrency*.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan literatur dan bahan referensi penelitian selanjutnya untuk menambah pengetahuan tentang Psikologi seseorang dalam melakukan investasi pada asset *cryptocurrency*.
 - c. Bagi Bidang Ilmu
Dengan adanya hasil penelitian ini penulis berharap dapat menjadi bahan referensi pembahasan dan memberikan pengetahuan tambahan di bidang ilmu investasi, psikologi investasi, dan bidang ilmu yang serumpun.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior(TPB)

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa Setiap orang mempunyai perilaku masing – masing yang unik. Grizzell (2003). *Theory of Planned Behavior* adalah bentuk penyempurnaan dari *Theory Of Reasoned Action* dengan penambahan *Perceived Behavior Control*. Pada dasarnya *Theory Of Reasoned Action* perilaku hanya berdasarkan alasan, yang

kemudian disempurnakan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dimana Perilaku dapat dipertanggung jawabkan dan direncanakan. Kemudian teori ini dikembangkan lagi oleh beberapa peneliti. Wellington et. al. (2006)

Investasi

Investasi yaitu penanaman modal untuk suatu aktiva yang memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan penanaman modal ini dapat dilakukan oleh individu atau oleh entitas yang mempunyai dana yang berlebih (Sunariyah, 2011 ;4). Selanjutnya menurut Joyiganto (2015:5) Investasi adalah penundaan konsumsi saat ini untuk dijadikan ke aktiva produktif selama periode tertentu untuk masa yang akan datang

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan penanaman modal atau aset untuk jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan harapan memperoleh imbal balik yang lebih besar. Akan tetapi sebelum melakukan investasi ada hal yang akan menjadi pertimbangan investor sebelum berinvestasi yaitu resiko.

Keputusan Investasi

Keputusan invetsasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menanam modal pada suatu aset tertentu dengan harapan mendapatkan return dimasa yang akan datang (Pradikasari dan Yuyun, 2018; Wulandari dan Iramani, 2014). Keputusan dalam investasi memiliki tujuan untuk memperoleh peningkatan nilai aset di masa yang akan datang (Addinpujoartanto dan Darmawan, 2020)

Dalam proses pengambilan keputusan investasi ada proses penting yang memiliki banyak faktor-faktor yang mempengaruhi individu. Beberapa investor membuat keputusan berdasarkan penilaian tiap individu baik secara rasional atau irasional dengan proses pertimbangan yang tepat. Pengambilan keputusan akan mudah jika investor sudah mengetahui variabel yang akan menjadi resiko yang akan dihadapinya. Variabel yang akan mengarahkan mereka dalam pengambilan keputusan yang tepat agar kerugian yang akan datang dapat diminimalisir (Awais, et.al 2016). Oleh karena itu, investor harus menyeleksi faktor-faktor resiko sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Crypto

Cryptocurrency merupakan mata uang yang berbasis digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk mengamankan dan memverifikasi setiap transaksi. Sebagai bagian yang sangat penting dalam sistem mata uang kripto, tanpa adanya sistem kriptografi maka uang kripto tidak akan ada (Wijaya, 2018). Menurut Keller dan Scholz (2019), *cryptocurrency* adalah aset digital yang dikelola melalui jaringan, yang menggunakan teknologi buku besar yang terdistribusi dan terenkripsi untuk mencatat, mengontrol, dan memverifikasi transaksi dan pembuatan unit mata uang baru yaitu, koin atau token. Koin atau token yang pertama terdesentralisasi di dunia adalah Bitcoin yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang dengan nama samaran Satoshi Nakamoto yang buat pada tahun 2009 dan koin tersebut hanya memiliki jumlah 21 juta. Keterbatasan jumlah itulah yang menimbulkan keyakinan bahwa harga Bitcoin akan terus meningkat.

Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan teori yang menjelaskan tentang faktor psikologi dalam tingkah laku keuangan (Sherfin, 2000). Menurut Nofsinger (2001) mendefinisikan bahwa perilaku keuangan (*behavior finance*) mempelajari bagaimana seseorang secara aktual berperilaku dalam penentuan keuangan. Nofsinger menyebutkan bahwa perilaku keuangan mempelajari faktor psikologi yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Dari penjasar tersebut menjelaskan bahwa *behavior finance* merupakan pendekatan yang menjelaskan ketika seseorang akan melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Faktor Psikologi Investor

Faktor psikologi juga menentukan sifat atau karakter diri dari individu (Schiffman dan Kanuk, 2004). Dalam pengambilan keputusan banyak penelitian menunjukkan bahwa *psikologi* investor sangat menentukan dalam keputusan yang diambil (Lowenstein et.al. 2000).

a. *Overconfidence*

Overconfidence adalah keyakinan yang tidak beralasan pada penalaran intuitif, penilaian, dan kemampuan kognitif pada diri sendiri (Pompian, 2011). Rasa percaya diri yang berlebih merupakan hasil dari penilaian yang berlebih pada kemampuan, pengetahuan, dan akses ke informasi. Menurut Mushinada dan Veluri (2018), terlalu percaya diri menjadi salah satu bias yang paling merugikan untuk investor karena investor akan menyepelekan faktor risiko penurunan, terlalu sering trading, dan mempunyai portofolio yang kurang terdiverifikasi. Investor dengan perilaku seperti itu, menurut Jannah dan Ady (2017)

b. *Risk Perception*

Risk Perception adalah penilaian seseorang terhadap situasi berisiko, dimana penilaian itu sangat bergantung pada karakteristik psikologi dan keadaan setiap orang (Cho and Lee, 2006). *Risk Perception* berperan penting dalam perilaku dalam pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Seseorang akan mengartikan situasi yang berisiko apabila telah mengalami kerugian akibat pengambilan keputusan yang salah, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Beberapa orang Ketika dihadapkan dengan situasi pengambilan keputusan yang sama, maka akan mengambil keputusan yang berbeda tergantung dengan persepsi dan pemahaman pada masing-masing individu dalam memahami risiko.

c. *Self control*

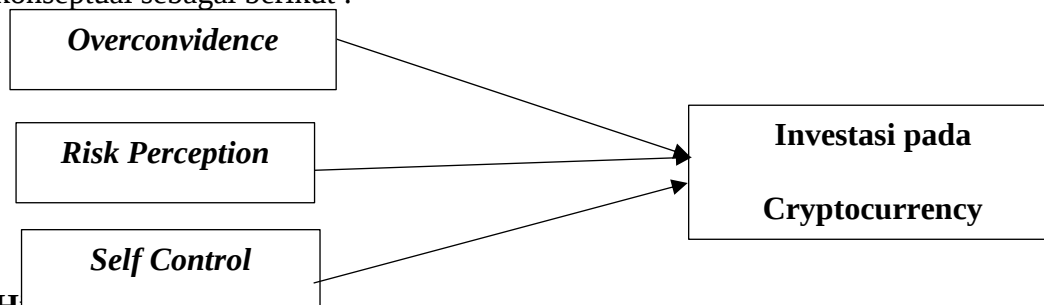
Self control ialah pengendalian diri ketika seseorang gagal dalam mencapai tujuan jangka Panjang karena kurangnya kedisiplinan pada diri (Pompina, 2012). Ada konflik yang melekat antara kepuasan dalam jangka pendek dan pencapaian tujuan jangka Panjang. Duckworth (2011) menyatakan bahwa *self control* akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga individu yang usianya lebih tua akan lebih mampu mengendalikan dirinya dibandingkan dengan kalangan muda, tetapi ada perbedaan tingkat kontrol diri pada mereka yang sebaya

Risiko dan return

Sebelum seseorang mengambil keputusan berinvestasi, sebelumnya harus memahami hubungan antara risiko dan *return* dalam investasi. Wajarnya semakin besar tingkat *return* yang ingin didapatkan maka tingkat risiko yang dihadapinya akan besar juga, karena risiko dan *return* saling memiliki hubungan yang linear. Dalam (Kamus Lengkap Ekonomi, 2000), *return* adalah pengambilan hasil atas investasi dimana biasanya dinyatakan dalam bentuk suatu tingkat presentase. Menurut Hardiningsih dalam (Hendrata, 2018), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* investasi

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan teori dirumuskan hipotesis

H_{1a} : *Overconfidence* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*.

H_{1b} : *Risk Perception* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*.

H_{1c} : *Self Control* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menguji suatu hubungan sebab-akibat. Umumnya pada desain penelitian kausalitas hasilnya sudah dapat diprediksi dikarenakan dihubungkan oleh beberapa teori yang relevan (Sanusi, 2011). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data mentah yang belum diolah oleh pihak atau lembaga tertentu (Fauzi et al., 2019:124).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sebuah obyek maupun subyek yang memiliki karakteristik dan kualitas berbeda yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian. Maka dari populasi bukan hanya orang, melainkan juga menggunakan populasi dari elemen-elemen lainnya sebagai populasi. Pada praktiknya, penelitian tidak menggunakan data yang berasal dari seluruh populasi. Melainkan penelitian melakukan seleksi terhadap populasi dan mengharpakan hasil dari seleksi dapat menggambarkan dari seluruh karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Adapun kriteria pengambilan sampel dari perusahaan ini adalah sebagai berikut :

- Investor yang melakukan invetasi pada *cryptocurrency*
- Tergabung dalam grup invetasi kapten kripto.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *overconfidence*, *risk perception* dan *self control*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan invetasi.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu data primer. Peneliti menggunakan kuisioner yang disebarkan kepada orang telah melakukan invetasi pada aset kripto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>OVERCONFIDENCE</i>	76	2	5	4.365	0.673
<i>RISK PERCEPTION</i>	76	1	5	3.640	0.905
<i>SELF-CONTROL</i>	76	1	5	3.640	0.947
<i>KEPUTUSAN INVESTASI CRYPTOCURRENCY</i>	76	2	5	4.437	0.580
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data primer, diolah

- Variabel *Overconfidence* (X₁) memiliki nilai minimal 2 dan maximal sebesar 55 memperoleh nilai rata-rata 4.365 (Setuju) dan standar devisasi 0.673 Artinya responden memiliki tingkat *overconfidence* yang baik.

- b) Variabel *Risk Perception* (X2) memiliki nilai minimal 1 dan maksimal sebesar 5 memperoleh nilai rata-rata 3.640 (Setuju) dan standar devisasi 0.905 Artinya responden memiliki tingkat *risk perception* yang baik.
- c) Variabel *Self-Control* (X3) memiliki nilai minimal 1 dan maksimal sebesar 5 memperoleh nilai rata-rata 3.640 (Setuju) dan standar devisasi 0.947 Artinya responden memiliki tingkat *self-control* yang baik.
- d) Variabel Keputusan Invetasi *Cryptocurrency* (Y) memiliki nilai minimal 2 dan maksimal sebesar 5 memperoleh nilai rata-rata 4.437 (Setuju) dan standar devisasi 0.580 Artinya responden memiliki tingkat keputusan invetasi *cryptocurrency* yang baik.

Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

: Pengujian ini untuk menentukan nilai $r \text{ table} > 0,222$ maka data dinyatakan valid. Hasil uji validitas dilihat pada tabel berikut

Tabel Uji Normalitas

Variabel	Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	X1.1	0.413	0.222	Valid
	X1.2	0.646	0.222	Valid
	X1.3	0.821	0.222	Valid
	X1.4	0.707	0.222	Valid
	X1.5	0.702	0.222	Valid
X2	X2.1	0.803	0.222	Valid
	X2.2	0.779	0.222	Valid
	X2.3	0.707	0.222	Valid
X3	X3.1	0.584	0.222	Valid
	X3.2	0.758	0.222	Valid
	X3.3	0.390	0.222	Valid
Y	Y1.1	0.676	0.222	Valid
	Y1.2	0.545	0.222	Valid
	Y1.3	0.693	0.222	Valid
	Y1.4	0.619	0.222	Valid

Sumber: data primer, diolah

Nilai r hitung 0.413 hingga 0.821 lebih besar dari r tabel 0.222, pada X2 mendapatkan nilai r hitung 0.707 hingga 0.803 lebih besar dari nilai r tabel 0.222, X3 dengan hasil r hitung 0.390 hingga 0.584 lebih besar dari r tabel 0.222 dan Y mendapatkan nilai r hitung 0.545 hingga 0.693 lebih besar dari r tabel 0.222 . Dapat disimpulkan setiap instrumen valid.

b. Uji Realibilitas

Variabel	Instrumen	Cronbach's Alpha	Keteranngan
X1	<i>Overconfidence</i>	0.686	Reliabel
X2	<i>Risk Perception</i>	0.631	Reliabel
X3	<i>Self-control</i>	0.700	Reliabel
Y	Keputusan Investasi <i>Cryptocurrency</i>	0.744	Reliabel

Pada variabel *overconfidence* nilai *cronbach alpha* sebesar 0.686 $> 0,6$, sehingga *Overconfidence* dikatakan reliabel. Variabel *risk perception* nilai *cronbach alpha* adalah 0.631 $> 0,6$, sehingga *Risk Perception* dapat dikatakan reliabel. Variabel *self-control* nilai *cronbach alpha* yaitu 0.700 $> 0,6$, yang artinya *Self-control* dapat dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur model yang digunakan apakah sudah sesuai dengan data yang ada. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Sminov*. Dalam uji *Kolmogorof Sminov* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas sebagai berikut ini:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	x3	y
N		76	76	76	76
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	21.86	10.92	10.92	17.75
	Std. Deviation	2.243	2.090	2.273	1.480
Most Extreme Differences	Absolute	.368	.278	.238	.304
	Positive	.239	.145	.114	.249
	Negative	-.368	-.278	-.238	-.304
Kolmogorov-Smirnov Z		.634	.635	.621	.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.816	.815	.835	.855

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan sebagai berikut :

Diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel X1 0.816 > 0,05 variabel X2 0.815 > 0.05 variabel X3 0.835 > 0.05 dan variabel Y 0.855 > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikoleniaritas dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* yang ada pada hasil analisis regresi.” Jika nilai VIF > 10, dan *tolerance* < 0,1 maka terdapat gejala multikolineritas yang tinggi.

No	Variabel Bebas	Nilai		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	<i>OVERCONFIDENCE (X1)</i>	0,771	1.297	Terbebas gejala multikolineritas
2	<i>RISK PERCEPTION (X2)</i>	0,397	2.518	Terbebas gejala multikolineritas
3	<i>SELF-CONTROL (X3)</i>	0,449	2.229	Terbebas gejala multikolineritas

Pada masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa variabel *overconfidence (X1)* memiliki tingkat tolerance 0,771 > 0,1 dan nilai VIF 1,297 < 10 maka terbebas dari gejala multikolineritas. Pada variabel *risk perception (X2)* dengan tingkat tolerance 0,397 > 0,1 dan nilai VIF 2,518 < 10 maka terbebas dari gejala multikolineritas, sedangkan pada variabel X3 yaitu *self-control* dengan tingkat tolerance 0,449 > 0,1 dan nilai VIF 2,229 < 10 maka terbebas pula dari gejala multikolineritas. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas pada penelitian ini yaitu *overconfidence*, *risk perception*, dan *self-control* maka terbebas dari gejala multikolineritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
1	<i>overconfidence</i> (X_1)	0,225	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
2	<i>risk perception</i> (X_2)	0,854	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas
3	<i>self-control</i> (X_3)	0,851	Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Dapt disimpulkan dari table diatas bahwa variabel *overconfidence* (X_1) memiliki tingkat signifikansi terhadap nilai absolut residual sebesar $0,225 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, pada variabel *risk perception* (X_2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan pada variabel *self-control* (X_3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,851 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa semua variabel independent tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda menunjukan hubungan kausalitas minat berinvetasi pada *cryptocurrency* berdasarkan pada *overconfidence*, *risk perception* dan *self-control*.

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.157		-.103	.918
	<i>Overconfidence</i>	.542	.063	.705	8.655	.000
	<i>Risk perception</i>	.078	.082	.092	.952	.344
	<i>Self-control</i>	-.280	.082	-.310	-3.400	.001

1. Nilai konstanta (α) memiliki nilai negatif yaitu -0.016, artinya menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen yang meliputi *Overconfidence* (X_1), *Risk perception* (X_2), dan *self-control* (X_3) nilainya 0% atau tidak mengalami perubahan, maka keputusan investasi *cryptocurrency* (Y) nilainya adalah -0.016.
2. Koefisien regresi *Overconfidence* (β_1) yaitu sebesar 0.542 (positif), menyatakan jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *Overconfidence* mengalami kenaikan 1% maka keputusan investasi *cryptocurrency* mengalami kenaikan sebesar 0.542. Koefisien yang bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Overconfidence* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yaitu semakin meningkat *Overconfidence* maka semakin meningkat keputusan investasi *cryptocurrency*.
3. Koefisien regresi *Risk perception* (β_2) yaitu 0.078, yang mana jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel *Risk perception* mengalami kenaikan sebesar 1% maka keputusan investasi *cryptocurrency* mengalami kenaikan sebesar 0.078. Koefisien yang bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara *risk perceptionn* dengan keputusan investasi *cryptocurrency*.

4. Koefisien regresi *self-control* (β_3) yaitu -0.280. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *self-control* dan keputusan investasi *cryptocurrency*. Hal ini artinya jika variabel *self-control* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel keputusan investasi *cryptocurrency* akan mengalami penurunan sebesar 0.280. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Uji Statistik

a. Uji F (Simultan)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.316	3	62.772	34.107	.000b
	Residual	130.670	71	1.840		
	Total	318.987	74			

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar $0.00 < 0.05$ dan nilai tabel f hitung $34.107 > 2,730$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti ada pengaruh antara *overconfidence*, *risk perception* dan *self-control* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768 ^a	.590	.573	1.35662

koefisien determinasi (Adj. R^2) sebesar 0,573 atau 57,3%. Menunjukkan *overconfidence*, *risk perception* dan *self-control* dalam menjelaskan keputusan investasi *cryptocurrency*.sebesar 57,3%, sedangkan sisanya sebesar 42,7% ($100\% - 57,3\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c. Uji t (Parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.016	.157		-.103	.918
	<i>overconfidence</i> (X_1)	.542	.063	.705	8.655	.000
	<i>risk perception</i> (X_2)	.078	.082	.092	.952	.344
	<i>self-control</i> (X_3)	-.280	.082	-.310	-3.400	.001

- Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai tabel t hitung $8.655 > 1.996$. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.
- Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_2 H_0 titerima H_2 di terima terhadap Y sebesar $0.344 > 0.05$ dan nilai tabel t hitung $0.952 < 1.996$ Hipotesis kedua (H_2) menyatakan H_0 ditolak dan H_1 ditolak. Maka *risk*

perception tidak berpengaruh terhadap keputusan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

3. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X_3 terhadap Y sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai tabel t hitung $-3.400 < -1.996$, Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan H_3 diterima dan H_0 ditolak. Menyatakan bahwa *Self-Control* memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan. Hasil dari penelitian ini mendapatkan semakin menurunnya tingkat *self-control* pada investor maka minat dalam melakukan investasi pada *cryptocurrency* maka akan semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *overconfidence*, *risk perception* dan *self-control* terhadap variabel keputusan investasi *cryptocurrency*. Berdasarkan hasil perhitungan sampel dan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *overconfidence* berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.
2. *risk perception* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.
3. *self-control* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.
4. *overconfidence* dan *self-control* diterima yang berarti ada pengaruh antara *overconfidence* dan *self-control* terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat bertemu dengan responden secara langsung dikarenakan saat penelitian ini dilakukan sedang terjadi pandemi covid-19 sehingga penyebaran kuisioner hanya bisa dilakukan secara online melalui *google form*
2. Penyebaran kuisioner melalui *google form* tidak efektif dikarenakan responden tidak dapat memahami pernyataan dengan jelas
3. Jumlah variabel yang digunakan hanya menggunakan *overconfidence risk perception self-control*

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan lebih banyak lagi responden agar hasil penelitian lebih relevan.
2. Dalam memperoleh data penelitian diharap tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi memperoleh data dengan menanyakan secara langsung kepada responden agar hasil yang didapatkan lebih nyata dan lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya
3. Bisa menggunakan variabel yang belum disebutkan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI

- Awais, Mustabsar , M. Fahad L , Nilofer R dan Aisha K, (2016). Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial* . 6(1):73-79.
- Cho, E., & Lee, J. (2006). An integrated model of risk and risk-reducing strategies. *Journal of Business Research*, 59, 112–120. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2005.03.006>
- Duckworth, A. L. (2011). The significance of self-control. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 108(7), 2639–2640. <https://doi.org/10.1073/pnas.1019725108>
- Grizzell, P. L. (2003). *Insights to Performance Excellence in Healthcare*. Wisconsin: American Society for Quality
- Hendratta, A. S. (2018). Pengaruh Dividend Yield Terhadap Return Saham Serta Mediasi Price Earning Ratio Dan Dividen Payout Ratio Pada Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Pada Investor Di Surabaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Keller, A. & Scholz, M., 2019. Trading on Cryptocurrency Market: Analyzing the Behavior of Bitcoin Investors. *Fortieth International Conference on Information Systems*.
- Mushinada, V. N. C., & Veluri, V. S. S. (2018). Investors overconfidence behaviour at Bombay Stock Exchange. *International Journal of Managerial Finance*, 14(5), 613–632. <https://doi.org/10.1108/IJMF-05-2017-0093>
- Nofsinger, J. R. (2017). The Psychology of Investing. In *The Psychology of Investing*. <https://doi.org/10.4324/9781315230856>
- Pompian, M. M. (2011). Behavioral finance and wealth management: How to build investment strategies that account for investor biases. In *Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Investment Strategies That Account for Investor Biases*. <https://doi.org/10.1002/9781119202400>
- Pradikasari, E. & Isbanah, Y., 2018. Pengaruh Financial Literacy, Illusion Of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6(4).
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis (8th ed.)*. Penerbit Salemba Empat.
- Schiffman, L.G., and L.L. Kanuk. (2004). 8 th edition. *Consumer Behavior* Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Shefrin, H., & Statman, M. (2000). Behavioral Portfolio Theory. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 35(2), 127. <https://doi.org/10.2307/2676187>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Wijaya, D. A., 2018. *Bitcoin Mining Dan Cryptocurrency Lainnya*. Clayton, Australia: Jasakom.
- Wulandari, Dewi Ayu dan Rr. Iramani, (2014). “Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi” *Journal of Business and Banking*, h. 55-66.